

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V MELALUI METODE COOPERATIVE INTEGRATED METHODS READING COMPOSITION (CIRC) DI SD NEGERI SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN

IMPROVING COMPREHENSION READING SKILLS CLASS V STUDENTS THROUGH COOPERATIVE INTEGRATED METHODS READING COMPOSITION (CIRC) IN STATE ELEMENTARY SCHOOL SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN

Oleh: Dibha Prima Nafila, Universitas Negeri Yogyakarta, primanafila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri Sariharjo Ngaglik Sleman melalui metode CIRC. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes yang dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode CIRC dapat meningkatkan keterampilan dan proses belajar membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Sariharjo Ngaglik Sleman. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari kondisi siswa yang awalnya pasif dan kurang bersemangat nampak lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Hasil tes membaca pemahaman sebagai peningkatan hasil pembelajaran terbukti melalui pencapaian kriteria nilai membaca kelas yakni 70 terus bertambah mulai hasil pratindakan (29,16%), siklus I (54,16%), dan siklus II (87,5%). Siklus II presentase ketuntasan belajar siswa menunjukkan 87,5% dan melampaui target penelitian yakni 75%. Perbaikan dilakukan dengan menambah motivasi melalui cerita dan perumpamaan, pengumuman nilai, penghargaan bagi tiga kelompok terbaik, dan pengulasan soal tes siklus sebelumnya agar tes pada siklus selanjutnya lebih optimal.

Kata kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman dan Metode CIRC

Abstract

Abstract

This study aims to improve the learning process and learning outcomes of reading comprehension in fifth grade students of SD Negeri Sariharjo Ngaglik Sleman through the CIRC method. This research was Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques in this study were observations and tests analyzed by using descriptive and quantitative techniques. The results of the study showed that the application of the CIRC method could improve the reading skills and learning process of the fifth grade students of SD Negeri Sariharjo Ngaglik Sleman. The improvement of the learning process could be seen from the condition of students who were initially passive and lacking in enthusiasm who appeared more active and enthusiastic in learning activities. The results of the reading comprehension test as an increase in learning outcomes were proved through the achievement of the class reading value criteria of 70 which continued to increase starting from the pre-action results (29.16%), the first cycle (54.16%), and the second cycle (87.5%). The second cycle of student learning completeness percentage showed 87.5% and exceeded the research target of 75%. Improvements were made by adding motivation through told some stories and parables, announced values, gave awards for the three best groups, and reviewed previous cycle test questions so that the tests in the next cycle were more optimal.

Keywords: Comprehension Reading Skills and CIRC Method

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal dasar yang penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi sangat penting bagi manusia sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu setiap manusia harus belajar berbahasa sehingga dapat berinteraksi satu sama lain untuk bersosialisasi.

Keterampilan berbahasa manusia terdiri dari empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa memiliki kedudukan penting. Keterampilan membaca memiliki peran agar manusia dapat berkomunikasi, mempelajari dunia luar, memperluas pengetahuan, hiburan, menggali pesan, dan lain sebagainya.

Membaca pemahaman sebagai salah satu dari bagian keterampilan membaca juga sangat penting dikuasai siswa. Apabila siswa tidak dapat menangkap isi bacaan maka ia akan kesulitan pula meraih prestasi pada pelajaran yang lainnya. Karena setiap materi pelajaran membutuhkan keterampilan memahami bacaan.

Keterampilan membaca meskipun sangat penting bukanlah perkara yang mudah dilakukan. Membaca adalah sebuah proses yang dapat dikembangkan sesuai tekniknya dan memerlukan indra serta otak dalam melakukannya. Selain itu keterampilan membaca juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, latar sosial ekonomi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan yang ditulis pada UniversitasGajahMada.com, Ika menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa SD Indonesia masih lemah. Keadaan tersebut didukung oleh fakta dari The Programme for International Student Assesment (PSIA) 2009 bahwa keterampilan penyelesaian soal berbentuk cerita, pelajar Indonesia masih tertinggal. Selaras dengan pernyataan tersebut, data Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) menunjukkan bahwa prestasi membaca siswa Indonesia sangat rendah yaitu pada urutan ke 45 dari 49 negara yang diteliti dengan skor 405 diatas Qatar dengan skor 353, Maroko berskor 323, dan Afrika Selatan berskor 302.

Hasil tersebut menunjukkan lemahnya kemampuan pemahaman bacaan siswa di Indonesia, padahal usia kelas V SD menurut teori perkembangan adalah usia yang cukup bagi anak memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Semiawan (1999: 146) bahwa siswa kelas lima dan enam sudah mulai membaca dari keterampilan decoding menuju pada pemahaman.

Keadaan yang tidak jauh berbeda ditemukan di kelas V SD Negeri Sariharo Ngaglik Sleman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan November 2018 pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa kelas V SD Negeri Sariharjo menunjukkan keterampilan membaca pemahaman yang rendah. Seluruh siswa belum ada yang yang berhasil menyelesaikan tugas ketika diberi bacaan dan

soal hingga waktu habis. Kemudian soal diubah menjadi pertanyaan lisan dan hanya beberapa siswa saja yang mengangkat tangan menjawab soal.

Pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa banyak rendah minat membacanya. Sebagian besar siswa hanya membaca untuk tugas dan terlihat sama sekali tidak ada perasaan ingin tahu dan tertarik pada materi bacaan. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak menyimpan informasi yang dibaca dan cepat melupakannya dan mempengaruhi pemahaman bacaan.

Wawancara dengan wali kelas juga mendapat konfirmasi bahwa siswa kelas lima memang rendah minat membacanya. Ketika diadakan tes formatif juga hanya 3 dari 24 siswa yang dapat mencapai kriteria nilai membaca kelas V yang ditetapkan wali kelas yakni 70.

Ketika observasi berlangsung guru juga kurang membangun motivasi belajar siswa. Melalui observasi juga diperoleh bukti bahwa variasi kegiatan belajar mengajar terutama dalam bidang membaca pemahaman belum dilakukan oleh guru. Guru cenderung menggunakan model dan metode pembelajaran monoton yang kurang bervariasi.

Berdasarkan alasan tersebut maka metode pembelajaran yang lain perlu diterapkan dalam pelajaran membaca pemahaman. *Cooperative learning* merupakan salah satu pembelajaran yang mengasah sosialisasi siswa serta menjadikan belajar di kelas efektif dan menyenangkan.

CIRC merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2005) CIRC adalah program komperhensif khusus untuk pembeajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi pada sekolah dasar. Metode CIRC menggunakan tim kooperatif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Melalui sifat kooperatif, metode pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kerjasama, keaktifan, serta motivasi siswa siswa sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Slavin (2015: 201) bahwa dalam metode CIRC para siswa berkelompok yang dikoordinasikan dengan kelompok membaca

untuk memenuhi tujuan pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, ejaan, serta motivasi saling bekerjasama. Keadaan tersebut juga sesuai dengan pendapat Huda (2013: 127) yang memaparkan bahwa dalam CIRC siswa mengikuti serangkaian kegiatan membaca dan menulis, pra penilaian, dilanjutkan kuis dimana penghargaan hanya akan diberikan pada kelompok yang anggotanya mengalami peningkatan keterampilan membaca mereka sehingga memiliki kesempatan sukses yang sama.

Kegiatan yang berhubungan dengan ceritadalam CIRC menurut Slavin (2005: 205) yakni para siswa menggunakan bacaan. Guru menentukan tujuan membaca, memperkenalkan kosa kata baru, mengulang kosa kata lama, mediskusikan cerita seusai membaca, dan lain sebagainya. Diskusi mengenai cerita disusun untuk menekan keterampilan tertentu seperti membuat dan mendukung serta mengidentifikasi masalah dalam bentuk narasi. Lebih lanjut Slavin (2005) menjelaskan selama kegiatan bacaan berlangsung para siswa membaca cerita dalam hati kemudian bergantian membaca nyaring bersama pasangannya bergantian setiap paragraf. Setiap pendengar mengoreksi kesalahan pembaca dan guru melakukan penilaian dengan berkeliling.

Narasi yang termuat dalam bacaan melalui metode CIRC juga dapat menambah motivasi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Musbikin (2013) bahwa kisah adalah sarana untuk melatih kecerdasan dan emosi anak sehingga mampu memberi teladan, contoh, dan hikmah atau pelajaran yang baik.

Selaras dengan pendapat sebelumnya menurut Arifian (ath-Thahrir, 2013) menerangkan bahwa para orang tua menggunakan cerita sebagai cara menyebarkan informasi dan menanamkan nilai moral kepada anak, bahkan juga efektif digunakan pada orang lain yang lebih berumur. Tidak jauh berbeda, menurut Haryadi dan Zamzani (1997: 61) bercerita memiliki beberapa manfaat yakni memberikan hiburan, mengajakan kebenaran, dan memberikan keteladanan atau model.

Bedasarkan pendapat para ahli sebelumnya, maka metode pembelajara CIRC

pada kegiata awal, inti, dan akhir pada penelitian ini adalah (1) membagi kelompok homogen/heterogen; (2) membaca nyaring bergantian; (3) menentukan informasi penting dan kata-kata unik atau sulit; (4) memberikan tanggapan berdasarkan isi teks bacaan; (5) presentasi; dan (6) Pemberian penghargaan pada kelompok terbaik.

Penyusunan tes dan penilaian keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini berdasarkan pada taksonomi Barret. Taksonomi Barret merupakan taksonomi khusus yang disusun untuk tujuan tes keterampilan membaca pemahaman. Robinson (Yonatin, 2014: 18) menyatakan tingkat pemahaman bacaan berdasarkan taksoonomi Barret adalah sebagai berikut.

- a. Pemahaman Harfiah, memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang diungkapkan dengan jelas pada bacaan.
- b. Mereorganisasi, Pertanyaan dalam tes ini disusun agar siswa mnganalisis, nensintesis, dang mengorganisasikan pikiran atau informasi yang dikemukakan secara eksplisit dalam wacana.
- c. Pemahaman Inferensial, ditunjukkan oleh siswa ketika dapat menggunakan hasil pemikiran atau informasi yang secara gambang dikemukakan dalam wacana, intuisi, dan pengalaman pribadinya.
- d. Evaluasi, bertujuan meminta respon siswa yang menunjukkan bahwa siswa telah mengadakan tinjauan evaluasi dengan membandingkan buah pikiran dalam wacana dengan kriteria dari luar wacana seperti pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai siswa.
- e. Apresiasi, bertujuan agar pembaca secara emosional dan estetis peka terhadap suatu karya. Tes apresiasi ini mencakup pengetahuan mengenai respon emosional pembaca terhadap teknik, bentuk, gaya, serta struktur sastra.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelemahan. Menurut Slavin (2015: 201) dalam bukunya mengenai pembelajaran kooperatif memuat bahwa para ahli sebelumnya

mengungkapkan jika di dalam kelas memiliki permasalahan yang serupa yakni ketika guru meminta satu kelompok untuk membaca maka kelompok yang lain mengerjakan kegiatan lain dengan sedikit pengarahan guru dan akan berakhir dengan tindak lanjut yang kurang terintegrasi, sempitnya waktu, serta kurang perhatian guru sehingga kualitasnya buruk.

CIRC sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa kelemahan. Halimah (2014: 34) menyatakan bahwa kekurangan metode CIRC adalah (1) timbulnya masalah apabila guru sedang mengajarkan suatu kelompok membaca, siswa lain di dalam kelas harus diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mereka selesaikan dengan sedikit pengarahan dari guru; (2) ketika presentasi hanya siswa aktif yang memerlukan waktu lebih lama; (3) yang menyatakan bahwa kekurangan metode CIRC adalah ketika presentasi hanya siswa aktif yang memerlukan waktu lebih lama juga adanya kegiatan kelompok yang tidak terlaksana sesuai perencanaan.

Menurut Slavin (2005) pembelajaran CIRC memiliki berapa kelebihan diantaranya merupakan model yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, siswa memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, dan siswa yang lemah akan terbantu. Lebih lanjut Slavin (2015: 201) menyatakan bahwa CIRC adalah salah satu metode untuk mengatasi masalah dasar mengenai efektifitas waktu dalam kegiatan tindak lanjut dimana para siswa berkelompok dalam tim kooperatif yang dikoordinasikan dengan kelompok membaca untuk memenuhi tujuan pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, ejaan, serta motivasi saling bekerjasama. Berdasarkan alasan tersebut, maka metode pembelajaran CIRC digunakan sebagai solusi masalah belajar membaca pemahaman di kelas V SD Negeri Sariharjo.

Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki relevansi dengan penelitian Vuri Putri Yonatin dengan judul “Peningkatan Keterampilan

Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Congkang II Muntilan Melalui Metode CIRC”. Perbaikan dalam penelitian tersebut adalah menambah reward bagi 3 kelompok terbaik agar siswa lebih termotivasi dan aktif dan peninjauan ulang pada hasil diskusi siswa sebelum presentasi. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu perbaikan dilakukan dengan menambah hadiah bagi siswa yang berprestasi, menggunakan cerita dan perumpamaan, pengumuman nilai, pengulasan hasil tes sebelumnya sebagai motivasi bagi siswa agar lebih aktif dan antusias.

Berikutnya adalah penelitian oleh Nur Hayati, Siti Zubaidah, dan Susriyati Mahana dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran berbasis Reading Concept Map Cooperative Integrated Reading and Composition (Remap CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Malang”. Penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran yang terdiri atas proses membaca (reading) dipadu dengan penyusunan peta konsep (concept mapping) dan pembelajaran kooperatif CIRC. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dirancang hanya metode CIRC saja tanpa dipadu dengan metode pembelajaran lain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini melalui empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini adalah bulan Februari 2019 di SD Negeri Sariharjo Ngaglik Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

subjek penelitian siswa kelas V di SD Negeri Sariharjo Ngaglik Sleman yang berjumlah 24 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman siswa yang ditingkatkan melalui metode CIRC.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), tes formatif, dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah

pedoman observasi guru dan siswa serta lembar tes formatif dan pedoman penskoran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif untuk mendeskripsikan hasil observasi dan catatan lapangan sebagai peningkatan proses pembelajaran. Analisis kuantitatif untuk data tes formatif sebagai peningkatan hasil pembelajaran

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran meliputi keaktifan siswa berpartisipasi dan motivasi siswa yang meningkat ketika proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode CIRC berlangsung. Peningkatan hasil pembelajaran dalam penelitian ini berdasarkan peningkatan keterampilan siswa telah mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan yakni $\frac{3}{4}$ atau 75% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria nilai membaca kelas V dengan nilai 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Peningkatan Proses Pembelajaran

Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman melalui metode CIRC terus meningkat dari siklus I ke siklus II. Bukti peningkatannya dapat dilihat dari catatan lapangan dan tabel observasi. Sebagai perbandingan aktivitas guru dan siswa yang kian meningkat tiap siklus dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. Proses Pembelajaran Tiap Siklus

No	Deskripsi	Siklus I	Siklus II
1	Hasil observasi guru	6 baik 6 cukup	11 baik 6 cukup
2	Hasi observasi siswa	4 baik 5 cukup	7 baik 4 cukup

Hasil observasi pada tabel tersebut berdasarkan pedoman observasi guru dan siswa yang meliputi kriteria pembelajaran menggunakan metode CIRC. Tabel tersebut disusun berdasarkan pendapat para ahli berupa

instrumen observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel sebelumnya menunjukkan bahwa pemenuhan kriteria indikator dalam aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran meningkat semakin baik. Guru memotivasi siswa pada siklus I dan II melalui cerita dan perumpamaan. Cerita dan perumpamaan tersebut berasal dari bacaan dan diluar bacaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Haryadi dan Zamzani (1997: 61) bercerita memiliki beberapa manfaat yakni memberikan hiburan, mengajakan kebenaran, dan memberikan keteladanan atau model.

Guru juga meningkatkan penyampaian petunjuk dalam mencermati informasi penting bacaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (2015: 205) yaitu para siswa menggunakan bacaan ataupun novel yang diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca dengan arahan guru. Guru menentukan tujuan-tujuan membaca, memperkenalkan kosa kata baru dan bersama siswa mencari arti dalam KBBI, mediskusikan cerita seusai bacaan, dan membaca untuk menggali informasi sesuai 5W 1H.

Aktivitas membimbing siswa dalam menentukan informasi penting bacaan pada siklus I dilaksanakan guru dengan kegiatan setiap anggota kelompok membaca dalam hati kemudian membaca nyaring bergantian. Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru bersama-sama. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan pendapat Slavin (2015: 205) yakni para siswa membaca cerita dalam hati kemudian bergantian membaca nyaring bersama pasangannya bergantian setiap paragraf. Setiap pendengar mengoreksi kesalahan pembaca dan guru melakukan penilaian dengan berkeliling.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif. Hal tersebut terjadi karena ketika guru mengawasi, memperhatikan, ataupun menjawab pertanyaan dari satu kelompok, maka terdapat kelompok lain yang merasa tidak diperhatikan dan memilih mengerjakan kegiatan lain diluar tugas yang diberikan guru. Hal tersebut sesuai pendapat Slavin (2015: 201) dalam bukunya mengenai pembelajaran kooperatif yang memuat bahwa para ahli sebelumnya mengungkapkan jika di dalam kelas memiliki permasalahan yang serupa

mengenai masalah yang timbul di dalam kelas yakni ketika guru meminta satu kelompok untuk membaca maka kelompok yang lain mengerjakan kegiatan lain dengan sedikit pengarahannya guru dan akan berakhir dengan tindak lanjut yang kurang terintegrasi, sempitnya waktu, serta kurang perhatian guru sehingga kualitasnya buruk.

Guru merancang aktivitas membimbing siswa dalam menentukan informasi penting bacaan pada siklus II menggunakan modifikasi yang berbeda. Guru membimbing siswa membaca tiap-tiap paragraf bacaan pada siklus II yang dilakukan bersama-sama setiap kelompok secara bergantian. Misalnya ketika kelompok satu bersama-sama membaca nyaring paragraf pertama maka kelompok yang lain mendengarkan. Paragraf kedua dilanjutkan dengan dibaca nyaring oleh kelompok lainnya sedangkan yang lain mendengarkan. Setiap satu paragraf selesai dibaca guru memberi pertanyaan menggali informasi sesuai 5W 1 H secara langsung kepada siswa dan menuliskan nilai kelompok di papan tulis.

Kompetisi yang berlangsung membuat guru lebih baik dalam membimbing siswa menentukan informasi penting yang harus digali tiap paragraf. Guru juga lebih baik dalam membimbing siswa menggali informasi satu bacaan secara keseluruhan sesuai lembar kerja siswa yang dibagikan pada tiap kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2015: 201) bahwa CIRC adalah salah satu metode untuk mengatasi masalah dasar mengenai efektifitas waktu dalam kegiatan tindak lanjut dimana para siswa berkelompok dalam tim kooperatif yang dikoordinasikan dengan kelompok membaca untuk memenuhi tujuan pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, ejaan, serta motivasi saling bekerjasama.

Kegiatan menceritakan kembali pada siklus I dilakukan oleh anggota kelompok yang aktif saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Halimah (2014: 34) yang menyatakan bahwa kekurangan metode CIRC adalah ketika presentasi hanya siswa aktif yang memerlukan waktu lebih lama. Kegiatan siklus II dilaksanakan dengan lebih baik untuk memperbaiki masalah pada siklus I. Siswa yang kurang aktif ditunjuk guru dan siswa lain yang aktif agar menceritakan

kembali isi cerita sesuai lembar kerja kelompok yang telah dikerjakan.

Kegiatan berkelompok pada siklus I dan II tidak sepenuhnya berjalan lancar. Terdapat beberapa siswa yang masih kurang berkontribusi dalam kelompok dan menyebabkan siswa lain keberatan mengerjakan lembar kerja sendiri. Meskipun guru telah memotivasi, mengarahkan, dan menghinbau agar siswa tersebut lebih aktif, namun siswa yang bersangkutan masih menunjukkan sikap yang pasif. Hal tersebut menyebabkan pemantauan guru atas perilaku siswa dalam membaca pemahaman masih dinilai cukup baik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Halimah (2014: 34) yang menyatakan bahwa kekurangan metode CIRC adalah ketika presentasi hanya siswa aktif yang memerlukan waktu lebih lama juga adanya kegiatan kelompok yang tidak terlaksana sesuai perencanaan.

Berdasarkan tabel observasi sebelumnya maka dapat dilihat bahwa pemenuhan indikator dalam aktivitas siswa selama pembelajaran meningkat. Siswa mampu menentukan informasi penting bacaan dan menentukan sebab akibat karena modifikasi kegiatan metode CIRC. Perubahan kegiatan adalah aktivitas siswa membaca nyaring pada siklus I dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Tiap paragraf dibaca tiap anggota kelompok bergantian sedang anggota lain menyimak dirubah dengan membaca nyaring bersama tiap paragraf satu kelompok sedang kelompok yang lain menyimak. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2015: 201) bahwa CIRC adalah salah satu metode untuk mengatasi masalah dasar mengenai efektifitas waktu dalam kegiatan tindak lanjut dimana para siswa berkelompok dalam tim kooperatif yang dikoordinasikan dengan kelompok membaca untuk memenuhi tujuan pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, ejaan, serta motivasi saling bekerjasama.

Keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru juga meningkat karena aktifitas siswa yang semakin kondusif. Suasana kondusif juga didukung motivasi dari guru berupa penghargaan untuk kelompok terbaik dan hadiah tambahan jika seluruh siswa dapat mengerjakan tes melampaui kriteria nilai membaca kelas V dengan presentase minimal 75%. Hal tersebut mengakibatkan keaktifan siswa yang meningkat

dalam menjawab pertanyaan lisan terkait bacaan usai kegiatan membaca kelompok berakhir. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2013: 127) yang memaparkan bahwa dalam CIRC siswa mengikuti serangkaian kegiatan membaca dan menulis, pra penilaian, dilanjutkan kuis dimana penghargaan hanya akan diberikan pada kelompok yang anggotanya mengalami peningkatan keterampilan membaca mereka sehingga memiliki kesempatan sukses yang sama.

Pembelajaran pada siklus I dan II tidak sepenuhnya berjalan lancar. Kerjasama siswa dalam kelompok dan keterampilan mereka mengevaluasi diri masih belum dinilai baik. Beberapa siswa pada siklus I dan II menunjukkan kerjasama yang belum baik meskipun sudah mendapat pengarahan, himbauan, serta motivasi dari guru. Hal tersebut menyebabkan aktivitas kerjasama dan evaluasi diri siswa dinilai cukup baik. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Halimah (2014: 34) yang menyatakan bahwa kekurangan metode CIRC akan menimbulkan masalah apabila guru sedang mengajarkan auatu kelompok membaca, siswa lain di dalam kelas harus diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mereka selesaikan dengan sedikit pengarahan dari guru.

Siswa yang pasif dan kurang berkontribusi memiliki nilai yang cukup baik dalam tes formatif tiap siklusnya dan memiliki kontribusi baik dalam menjawab pertanyaan guru secara lisan dalam siklus I maupun siklus II. Kontribusi yang kurang mmulai nampak ketika siswa secara berkelompok membaca nyaring dan mengerjakan tugas sesuai lembar kerja yang dibagikan. Hal ini menyebabkan nilai kelompok mefeka juga berkurang karena kerjasama individu menentukan keberhasilan kelompok sebagai pemenang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (2015: 201) bahwa dalam metode CIRC para siswa berkelompok yang dikoordinasikan dengan kelompok membaca untuk memenuhi tujuan pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, ejaan, serta motivasi saling bekerjasama. Keadaan tersebut juga sesuai dengan pendapat Huda (2013: 127) bahwa dalam CIRC siswa mengikuti serangkaian kegiatan membaca dan menulis, pra penilaian, dilanjutkan kuis dimana penghargaan diberikan pada kelompok yang anggotanya mengalami

peningkatan keterampilan membaca mereka sehingga memiliki kesempatan sukses yang sama.

2. Tahap Peningkatan Hasil Pembelajaran

Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa metode Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya keterampilan membaca pemahaman siswa yang diukur melalui tes formatif. Secara lebih detail perbandingan hasil pembelajaran tiap siklus yang semakin meningkat dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Tiap Siklus

No	Deskripsi	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata hasil tes	56,25	60,83	79,58
2	Presentase ketuntasan (%)	29,16%	54,16%	87,5%

Keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan tabel tersebut terbukti meningkat sebagai peningkatan hasil pembelajaran. Ketuntasan belajar pada siklus II adalah 87,5% sehingga melampaui target penelitian yakni 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Semiawan (1999: 146) bahwa siswa kelas lima dan enam sudah mulai membaca dari keterampilan decoding menuju pada pemahaman.

Sebagai motivasi agar siswa bersemangat membaca soal dengan bacaan cukup panjang sekaligus dapat meningkatkan hasil pembelajaran, nilai yang telah diperoleh siswa dari tes sebelumnya diumumkan dan soal tes diulas kembali. Kegiatan tersebut menyebabkan siswa membaca lebih teliti lagi dan semangat memperbaiki nilai.

Semangat siswa ditingkatkan melalui penghargaan bagi kelompok berprestasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Huda (2013: 127) bahwa penghargaan hanya diberikan pada kelompok yang anggotanya mengalami peningkatan keterampilan membaca mereka sehingga memiliki kesempatan sukses yang sama dan kontribusi anggota pada masing-masing kelompok didasarkan pada skor kuis yang mereka peroleh secara mandiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Proses pembelajaran membaca pemahaman pada penelitian ini meningkat lebih baik melalui metode Cooperative Integrated reading Composition (CIRC). Siswa yang awalnya pasif dan kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman nampak lebih aktif dan antusias. Peningkatan tersebut disebabkan karena motivasi cerita dan perumpamaan, pengumuman nilai, pengulangan soal tes yang telah diperoleh, dan penghargaan bagi kelompok terbaik.
2. Pembelajaran menggunakan metode Cooperative Integrated reading Composition (CIRC) pada penelitian ini mampu meningkatkan hasil pembelajaran. Prestasi belajar yang lebih baik ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa berdasarkan kriteria nilai membaca kelas V yakni 70. Peningkatan tersebut terus bertambah mulai pratindakan (29,16%), siklus I (54,16%), dan siklus II (87,5%) melalui tes formatif. Oleh karena pada siklus II presentase ketuntasan belajar siswa menunjukkan 87,5% dan melampaui target penelitian yakni 75% siswa memenuhi kriteria nilai membaca kelas V.

Saran

1. Untuk siswa, hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya dapat menerapkan metode CIRC ini dalam kegiatan membaca. Siswa sebaiknya mempertahankan keterampilan membaca mereka dengan banyak membaca dan berlatih menggali informasi serta menemukan kata baru dalam bacaan kemudian mencari maksud kata tersebut.
2. Untuk guru, penciptaan suasana kelas yang bervariasi dan menyenangkan membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran dan metode CIRC. Pemberian motivasi dan dorongan belajar dari berbagai segi baik berupa penghargaan, variasi pembelajaran, dan juga cerita-cerita serta perumpamaan dapat dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.
3. Untuk sekolah, pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC yang bervariasi

dan menyenangkan dikembangkan dan didukung. Dorongan dari berbagai sisi dalam pembelajaran berupa pemberian penghargaan juga cerita-cerita serta perumpamaan perlu dikembangkan dan didukung dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang terciptanya budaya baca sehingga kualitas siswa dan sekolah dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- At-Thahir, Hamid Ahmad. (2017). *Kisah Teladan Dalam Al Qur'an*. Solo: Aqwam
- Halimah. A. (2016). *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI*. Auladuna, Vol 1. No. 1, 21-35..
- Haryadi & Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Loan.
- Hayati. N., Siti. Z., & Susriyati. M. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran berbasis Reading Concept Map Cooperative Integrated Reading and Composition (Remap CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Malang*. Symbion: 978-602-72412-0-6.
- Ika. (7 Maret 2014). *Pemahaman Membaca Siswa SD Masih Lemah*. Berita UGM. Diambil pada tanggal 12 Januari 2019, from <https://www.ugm.ac.id/id/berita/8593pemahaman.membaca.siswa.sd.masih.lemah>
- Musbikin, Imam. (2013). *Abu Nawas dan Telur Unta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Semiawan. C. R. (1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Bandung: Loan.
- Yonatin. V. P. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan Melalui Metode Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zainuddin. (1992). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.